

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat yang disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes, 2014).

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dapat digunakan sebagai salah satu alat bukti tertulis di pengadilan (Permenkes RI No.269/MENKES/PER/III/2008). Data rekam medis pasien dapat dipakai sebagai acuan untuk pemeriksaan kesehatan pasien selanjutnya, sekaligus sebagai bukti tercatat mengenai diagnosis penyakit pasien dan pelayanan medis yang diperoleh pasien (Susanto, 2017) . Isi Rekam Medis Merupakan uraian tentang identitas pasien, pemeriksaan pasien, diagnosis, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain baik dilakukan oleh dokter dan dokter gigi maupun tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan kompetensinya. Dokumen merupakan kelengkapan dari catatan tersebut, antara lain foto rontgen, hasil laboratorium dan keterangan lain sesuai dengan kompetensi keilmuannya.

Kasus hilang dan kesalahan letak berkas rekam medis (*missfile*) terletak pada saat tidak ditemukannya berkas rekam medis di unit penyimpanan ketika berkas rekam medis akan dikeluarkan dari unit pelayanan, hal ini tersebut kemungkinan terjadi dikarenakan petugas mengeluarkan berkas rekam medis dari unit peminjaman tanpa dicatat terlebih dahulu pada buku penyimpanan, dapat pula terjadi dikarenakan berkas rekam medis belum kembali pada unit penyimpanan. Pengelolaan sistem penyimpanan yang tidak sesuai akan menyebabkan *missfile* karena dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang ada (Uma, 2016). Sebelum mencari berkas rekam medis yang akan

dikeluarkan dari unit penyimpanan, petugas melihat terlebih dahulu pada buku peminjaman maupun pada buku pengembalian, apakah berkas rekam medis yang dibutuhkan sudah kembali atau masih diperlukan di unit lain (Kurniawati, 2015).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 14-15 November 2019 di Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso masih ditemukan kejadian *missfile* berkas rekam medis rawat jalan. Hasil penelitian disediakan 600 sampel berkas rekam medis terdapat angka kejadian *missfile* sebanyak 1 berkas salah letak dan 27 berkas hilang. Peneliti mengambil data kejadian *missfile* dari bulan Oktober sampai November 2019 dikarenakan petugas memberikan arahan terkait perubahan peraturan BPJS baru yaitu semua nomor RM diseragamkan satu Kabupaten Bondowoso dimulai dari angka 00.00.01 per 1 Oktober 2019.

Adanya peraturan ini maka petugas menyediakan sampel berkas dari tanggal 1 Oktober sampai tanggal peneliti melakukan observasi, dikarenakan berkas selain periode 1 Oktober sudah disimpan pada rak *filling* yang berbeda. Berikut data kejadian *missfile* di Puskesmas Nangkaan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Kehilangan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso bulan Oktober 2019 - 15 November 2019

No.	Nomor Slop Berkas	Nomor Berkas Rekam Medis Yang Hilang	Jumlah Berkas Rekam Medis Yang Hilang
1	00.00.01-00.00.30	00.00.02	1
2	00.00.31-00.00.60	-	-
3	00.00.61-00.00.90	00.00.83	1
4	00.00.91-00.01.20	00.00.93	1
5	00.01.21-00.01.50	00.01.23 00.01.29	2
6	00.01.51-00.01.80	00.01.73	1
7	00.01.81-00.02.10	00.01.88 00.02.08	2
8	00.02.11-00.02.50	00.02.12 00.02.46	2
9	00.02.51-00.02.80	00.02.50 00.02.57	2
10	00.02.81-00.03.10	00.02.99 00.03.04	2
11	00.03.11-00.03.40	00.03.15	1
12	00.03.41-00.03.70	-	-
13	00.03.71-00.04.00	-	-
14.	00.04.01-00.04.30	00.04.15	2

No.	Nomor Slop Berkas	Nomor Berkas Rekam Medis Yang Hilang	Jumlah Berkas Rekam Medis Yang Hilang
		00.04.17	
15	00.04.31-00.04.60	00.04.33 00.04.45	2
16	00.04.61-00.04.90	00.04.68	1
17	00.04.91-00.05.20	00.04.93 00.04.07	2
18	00.05.21-00.05.50	00.05.31 00.05.43	2
19	00.05.51-00.05.80	00.05.57	1
20	00.05.81-00.06.10	00.05.85 00.0598	2
Jumlah	20 Slop	27 Berkas	27 Berkas

Sumber: Unit Rekam Medis di Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan tabel 1.1 peneliti melakukan observasi dengan cara disediakan 20 slop dimana 1 slopnya berisikan 30 berkas dengan total berjumlah 600 berkas rekam medis. Terdapat permasalahan *missfile* DRM dengan 1 berkas rekam medis salah letak dan 27 berkas hilang dari 20 slop yang telah dilakukan penelitian.

Tabel 1. 2 Data Kehilangan Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso per 1 Oktober 2019 - 15 November 2019

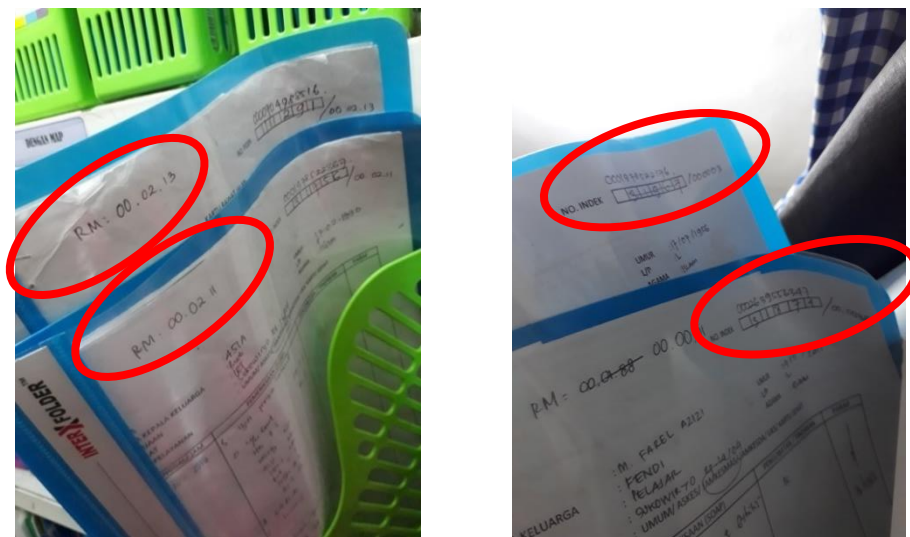
No.	Nomor Berkas Rekam Medis Yang Hilang	Jumlah Berkas Rekam Medis Yang Hilang
1.	00.44.03	1
2.	00.27.45	1
3.	00.34.31	1
4.	00.03.85	1
5.	00.25.08	1
6.	00.31.60	1
7.	00.87.04	1
8.	00.02.16	1
Jumlah	8 Berkas	8 Berkas

Sumber : Unit Rekam Medis di Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan tabel 1.2, terdapat kejadian *missfile* sebanyak 8 berkas rekam medis pada unit rawat inap. Hal ini menjadi pembanding antara lebih banyaknya jumlah kasus kejadian *missfile* pada unit Rawat Jalan dibandingkan dengan unit

Rawat Inap di waktu observasi yang sama. Jumlah kehilangan berkas rekam medis tersebut berdampak pada terganggunya pelayanan pendaftaran untuk pasien karena cenderung akan lebih lama menunggu dan juga menghambat pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien karena tidak adanya informasi mengenai riwayat penyakit sebelumnya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Responden 1 (Petugas Rekam Medis) yang menyatakan bahwa kejadian *missfile* berdampak pada histori atau riwayat pasien tidak bisa dilacak, pasien yang pernah berobat riwayat pengobatannya juga tidak dapat dilacak. Responden 2 (Dokter) yang menyatakan tidak dapat mengetahui riwayat penyakit sebelumnya seperti memiliki riwayat penyakit apa dan pernah dirawat di mana. Berikut ini contoh jika terjadi kejadian *missfile* dokumen rekam medis:



Gambar 1. 1 Contoh Kejadian *Missfile* DRM

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Nangkaan Bondowoso, peneliti mengambil unit rawat jalan dikarenakan jumlah pasien pada rawat jalan dari bulan Oktober dan November 2019 lebih banyak dibandingkan rawat inap. Jumlah pasien yang lebih banyak dapat mengakibatkan jumlah kejadian *missfile* lebih besar. Berikut adalah data kunjungan pasien rawat jalan pada bulan Oktober dan November 2019:

Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Pasien Puskesmas Bulan Oktober - November 2019

No.	Bulan	Jumlah Kunjungan RJ		Jumlah Kunjungan RI	
		L	W	L	W
1.	Oktober	1375	1695	29	31
2.	November	1426	1658	32	26

Sumber: Unit Rekam Medis di Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso

Sistem penyimpanan yang digunakan adalah *desentralisasi* yaitu suatu sistem dengan cara memisahkan dokumen rekam medis atas nama seorang pasien antara dokumen rawat jalan, dokumen rawat inap, dokumen gawat darurat dan dokumen rawat pada ruang atau tempat tersendiri. Penyimpanan berkas tersebut terbagi menjadi beberapa slop dimulai dari nomor RM 00.00.01. Pentingnya sistem penyimpanan dan penomoran adalah untuk dipergunakan menyimpan berkas, agar mempermudah kerja penyimpanan dapat diciptakan dan penemuan berkas yang sudah disimpan dapat dilakukan dengan cepat bila berkas tersebut sewaktu waktu diperlukan (Simanjuntak & Sirait, 2017). Dalam penyimpanan dan penomoran DRM jika tidak dilakukan sesuai standart, maka akan mengakibatkan kejadian *missfile* dokumen rekam medis. Kejadian *missfile* dapat terjadi akibat dari faktor petugas diantaranya beban kerja, tingkat pendidikan, pelatihan yang didapat dan usia petugas (Kurniawati, 2015).

Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa jumlah petugas rekam medis tersebut hanya 1 orang saja yang berlatar belakang lulusan rekam medis, dan 1 orang lainnya bukan dari lulusan rekam medis melainkan lulusan SMK. Faktor lain yang mengakibatkan kejadian *missfile* terdapat pada anggaran dana, dana merupakan suatu hal yang berperan untuk mencapai pelaksanaan suatu sistem di rumah sakit agar tercapai pelayanan yang baik dan cepat sesuai dengan yang diharapkan pasien (Kurniawati, 2015). Puskesmas nangkaan memiliki anggaran dana untuk pengolahan rekam medis berasal dari JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) yang menunjang anggaran untuk map DRM saja, sedangkan untuk tracer dan pelatihan petugas belum terdapat anggaran dana.

Map dokumen rekam medis yang di gunakan di Puskesmas Nangkaan sebagian tidak dilindungi oleh map plastik dan terdapat berkas yang ditumpuk menjadi satu sehingga membuat berkas tersebut rusak dan sobek, jika berkas rusak atau sobek maka akan sulit dalam pencarian berkas tersebut dan mengakibatkan kehilangan berkas rekam medis (*missfile*). Petugas sebaiknya mengganti map dokumen yang sudah rusak, agar tidak terjadinya kerusakan yang lebih parah, dan melakukan pengontrolan terhadap arsip rekam medis secara rutin. Faktor lain yang dapat mengakibatkan kejadian *missfile* yaitu SOP (*standart operating procedure*) (Satrio, 2018). Pentingnya SOP di puskesmas yaitu sebagai petunjuk dalam melakukan pekerjaan dalam suatu organisasi (Hakam, 2018). Hasil observasi di Puskesmas Nangkaan terdapat SOP (*standart operating procedure*) yang mengatur tentang penyimpanan berkas rekam medis namun tidak ada SOP (*standart operating procedure*) tentang pengembalian berkas rekam medis. Puskesmas Nangkaan tidak ada *tracer* serta petugas tidak mencatat nomor berkas rekam medis yang keluar pada buku ekspedisi.

Pentingnya penggunaan *tracer* dan buku ekspedisi yaitu berfungsi untuk mempermudah pencarian jika terjadi berkas rekam medis yang hilang atau salah letak dan mempermudah dalam pengembalian dokumen rekam medis pada rak yang sesuai sehingga mengurangi terjadinya *missfile* (Ardanriyanto, 2015). Penelitian Menggunakan unsur 5M yang terdiri dari beberapa variabel yaitu, variabel *Man* (Berkaitan dengan petugas yang terlibat), *Money* (Ketersediaan biaya untuk menjalankan sistem penyimpanan berkas rekam medis), *Matherial* (Bahan yang digunakan untuk mejalankan sistem penyimpanan berkas rekam medis), *Methods* (Tahapan prosedur untuk keamanan berkas rekam medis), dan *Machines* (peralatan yang digunakan dalam penyimpanan dokumen rekam medis) untuk mencari faktor penyebab yang muncul. Peneliti juga menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) yang bertujuan untuk menentukan prioritas faktor penyebab masalah yang kemudian dari setiap faktor penyebab dilakukan perbandingan dan kemudian dilakukan skoring dan metode ini tergolong metode sederhana yang mudah untuk diterapkan dengan tujuan penentuan prioritas dengan mengetahui tingkat urgent, keseriusan, dan perkembangan masalahnya.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi puskesmas yang bersangkutan untuk membenahi pada unit rekam medis agar tidak terjadi *missfile*.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Prioritas Penyebab Terjadinya *Missfile* Rawat jalan di Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah Apa Prioritas Faktor Penyebab Terjadinya *Missfile* Rawat Jalan di Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pritoritas Faktor penyebab yang mengakibatkan terjadinya *Missfile* Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor penyebab (*Man*) terhadap *missfile* rawat jalan di Puskesmas Nangkaan Bondowoso.
- b. Menganalisis faktor penyebab (*Money*) terhadap *missfile* rawat jalan di Puskesmas Nangkaan Bondowoso.
- c. Menganalisis faktor penyebab (*Material*) terhadap *missfile* rawat jalan di Puskesmas Nangkaan Bondowoso.
- d. Menganalisis faktor penyebab (*Methods*) terhadap *missfile* rawat jalan di Puskesmas Nangkaan Bondowoso.
- e. Menganalisis faktor penyebab (*Machines*) terhadap *missfile* rawat jalan di Puskesmas Nangkaan Bondowoso
- f. Menganalisis prioritas masalah terjadinya *missfile* Rawat Jalan dengan metode USG (*Urgency, Serousness, Growth*) dan penyelesaian masalah dengan merekomendasikan solusi terkait kejadian *missfile* dengan menggunakan teknik *Brainstorming*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Puskesmas Nangkaan

Memperoleh gambaran faktor-faktor terjadinya *missfile* Rawat Jalan di Puskesmas Nangkaan, dan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Nangkaan sehingga dapat meminimalisir kejadian *missfile*.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Menambah refensi untuk pengembangan ilmu rekam medis dan Sebagai bahan masukan dan memberikan hasil penerapan selama kuliah.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman tentang pengelolaan rekam medis yang baik dan sesuai dengan standar.